

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, FUNGSI, DAN IMPLIKASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Nursidik¹

nursidik1980.01.10@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam konteks perkembangan zaman dan kebutuhan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, manajemen yang Islami menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar, fungsi, prinsip, serta implikasi manajemen pendidikan Islam dalam praktik kelembagaan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang selaras dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, amanah, musyawarah, dan efisiensi. Penerapan manajemen pendidikan Islam yang tepat dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Implikasi positif ini menjadikan manajemen pendidikan Islam sebagai strategi penting dalam penguatan lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Fungsi Manajemen, Nilai Islam, Lembaga Pendidikan

¹ Dosen INSIP Pemalang

A. Pendahuluan

Pada dekade akhir-akhir ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen menjadi hal yang sangat penting, bahkan hampir menjadi kebutuhan setiap orang. Berbagai kajian dilakukan dengan pokok bahasan utama yaitu manajemen. Bahkan kata manajemen juga dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat metafisik, seperti kata-kata yang diungkapkan oleh Abdullah Gymnastiar, yaitu manajemen qalbu.

Awal mula manajemen itu berkembang dan eksis dalam segala yang berkaitan dengan bisnis. Namun dalam perkembangannya, manajemen dipakai dalam berbagai bidang, baik pendidikan, maupun profesi lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto dan Lia, bahwa bagi sebuah organisasi, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang ditentukan. Tanpa manajemen, sebuah organisasi apapun bentuknya akan sulit mengalami kemajuan. Hal tersebut disebabkan, teori manajemen mempunyai peran (role) atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan (satisfaction). Dengan demikian, manajemen merupakan faktor yang dominan dalam memajukan organisasi, baik organisasi yang bergerak dalam bidang bisnis, organisasi noble industry, maupun organisasi pendidikan, sehingga manajemen mendapat perhatian yang semakin serius di berbagai kalangan, terutama kalangan yang ingin memajukan organisasinya ataupun para pakar.²

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Menurut Mujamil Qomar, manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.³

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meningkatkan kualitas manajemennya agar mampu bersaing dan tetap relevan.

² Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008, hal, 23

³ [ejournal.staiarrosyid.ac.id+1Jurnal UIN Antasari+1](http://ejournal.staiarrosyid.ac.id+1Jurnal%20UIN%20Antasari+1)

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep, fungsi, dan prinsip manajemen pendidikan Islam menjadi sangat penting. Manajemen merupakan salah satu unsur penting dalam setiap organisasi, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengatur dan mengelola sumber daya secara rasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlak, kepribadian, dan spiritualitas yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan sistem pengelolaan pendidikan yang terarah, terstruktur, dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam.⁴

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengorganisir, dan mengevaluasi proses pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, maupun sekolah-sekolah umum yang berbasis keislaman. Manajemen yang baik akan mampu menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada mutu. Sebaliknya, manajemen yang lemah dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.⁵

Perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin kompleks menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan menuntut pengelola pendidikan Islam untuk memiliki kompetensi manajerial yang unggul dan berlandaskan pada nilai-nilai Islami. ⁶Dalam hal ini, konsep manajemen pendidikan Islam menjadi penting untuk dikaji, dipahami, dan diterapkan secara menyeluruh dalam praktik kelembagaan.

Manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. ⁷Tujuan tersebut tidak terbatas

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 17.

⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Pembangunan Umat* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 63.

⁶ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 89.

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:

pada keberhasilan akademik, tetapi juga mencakup terbentuknya pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan sosial dengan baik. Manajemen pendidikan Islam berusaha mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan dalam setiap dimensi pengelolaan lembaga pendidikan.⁸

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk lebih profesional, inovatif, dan kompetitif. Transformasi pendidikan yang terjadi saat ini mengharuskan setiap lembaga pendidikan memiliki sistem manajemen yang adaptif, akuntabel, dan berbasis pada nilai-nilai lokal serta religius. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan Islam harus dirancang dan dilaksanakan secara strategis agar mampu menjawab kebutuhan zaman sekaligus menjaga keaslian nilai-nilai Islam.⁹ Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menjadi tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen, seperti dalam sistem informasi akademik, pengelolaan keuangan, hingga komunikasi antara guru, orang tua, dan peserta didik. Namun demikian, pengelolaan tersebut tetap harus berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen Islami, seperti keadilan, musyawarah, tanggung jawab (amanah), dan ihsan. Tanpa nilai-nilai tersebut, manajemen hanya akan bersifat teknis dan kehilangan ruh pendidikan yang hakiki.

Urgensi manajemen pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan. Kepala sekolah/madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial yang sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip keislaman. Peningkatan kualitas SDM tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan Islam yang tidak bisa diabaikan.¹⁰

Erlangga, 2005), hlm. 18.

⁸ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 45

⁹ Mohammad Ali dan Asrori, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Wacana Prima, 2014), hlm. 77

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 55.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Dalam pengertian modern, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien¹. Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan berarti pengelolaan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis.¹¹

Kalau kita urai dari kata-katanya, kata manajemen pendidikan Islam berasal dari manajemen + pendidikan + Islam, atau manajemen pendidikan + Islam, atau manajemen + pendidikan Islam. Uraian yang terakhir menurut penulis lebih cocok dan lebih sesuai daripada dua uraian sebelumnya. Pada dasarnya manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistiyorini, “manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.” Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Sementara itu, manajemen dipandang sebagai seni yaitu untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain, dalam hal ini seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin. Sedangkan sebagai profesi, dikarenakan manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat oleh kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional. Oleh karena itu seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual (POAC) serta kemampuan sosial dan kemampuan teknis yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam. Ini mencakup seluruh aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilandasi oleh nilai-

¹¹ George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: R.D. Irwin, Inc., 1960), hlm. 4.

nilai tauhid, amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan². Tujuan utama dari manajemen pendidikan Islam adalah mewujudkan sistem pendidikan yang mampu membentuk pribadi muslim yang utuh baik dari aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial.¹²

Manajemen pendidikan Islam, menurut Sulistiyorini, adalah suatu proses penataan atau pengolahan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan SDM muslim dari manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Mujamil Qomar, manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam dengan cara menyiasati sumber- sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Dalam hal definisi, penulis memilih definisi yang dikemukakan oleh Mujamil Qomar.¹³

Pengelolaan terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut senada dengan hadits-hadits Nabi sebagai berikut:

إن هلا عَزَّ وجل يحب إذا عمل أحدكم عمال أن يتقنه

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”.

...لَلَّاءَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ َّ

Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu....

Hadits-hadits tersebut menyuruh agar kita sebagai umat Islam mengerjakan sesuatu dengan teratur, terarah dan tuntas juga optimal, terlebih lagi dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Tanpa adanya keteraturan dan pengelolaan secara islami, maka lembaga pendidikan Islam akan la yahya wala yamutu.

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 24.

¹³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: eLKAF, 2006, hlm.24

Selanjutnya, definisi yang penulis pilih tersebut memiliki implikasi-implikasi tertentu yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam yang dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

Pertama, proses pengelolaan secara Islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan- muatan nilai Islam dalam proses mengelola lembaga pendidikan Islam seperti penekanan pada penghargaan, masalah, kualitas, kemajuan dan pemberdayaan. Selanjutnya upaya pengelolaan itu diupayakan bersandar pada pesan-pesan al-Qur'an dan al-hadits agar selalu dapat menjaga sifat keislaman (Islami) itu, karena al-Qur'an dan al-hadits merupakan sumber dasar pokok Islam.

Kedua, terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya, bukan lembaga yang lain. Maka manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan sebagainya.

Ketiga, suatu proses pengelolaan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam. Kalimat ini menghendaki adanya sifat inklusif dan eksklusif. Kata secara Islami menunjukansikap inklusif itu, yang berarti kaidah-kaidah manajerial yang dirumuskan dalam buku ini bisa dipakai untuk pengelolaan lembaga pendidikan versi lainnya selama ada kesesuaian sifat dan misinya, dan sebaliknya kaidah-kaidah manajemen pendidikan pada umumnya bisa juga dipakai dalam mengelola lembaga pendidikan Islam selama sesuai dengan nilai-nilai Islam, realitas dan kultur yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Sedangkan kata-kata terhadap lembaga pendidikan Islam menunjukkan keadaan eksklusif karena menjadi objek langsung dari kajian ini, hanya terfokus pada lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, lembaga pendidikan lainnya telah dibahas secara detail dalam buku-buku manajemen pendidikan

Keempat, dengan cara menyiasati. Kata-kata ini mengandung strategi yang menjadi salah satu pembeda antara administrasi dengan manajemen. Dalam manajemen memang penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dengan manajemen pendidikan Islam yang senantiasa diwujudkan melalui siasat dan strategi tertentu. Adakalanya siasat dan strategi tersebut sesuai dengan siasat atau strategi dalam me-manage lembaga

pendidikan umum maupun berbeda sama sekali, lantaran adanya situasi khusus yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

Kelima, sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait. Sumber belajar di sini memiliki kandungan yang cukup luas yaitu: (1) Manusia yang meliputi guru/ustadz/dosen, siswa/santri/mahasiswa, para pegawai, maupun pengurus yayasan; (2) Bahan, yang meliputi perpustakaan, buku paket dan sebagainya; (3) Lingkungan, mengarah pada masyarakat; (4) Alat dan peralatan seperti laboratorium; dan (5) Aktivitas. Adapun hal-hal yang terkait itu bisa keadaan sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomik, maupun sosio-religius yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

Jika ditinjau dari sudut sistem filsafat, rumusan definisi manajemen pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Mujamil tersebut telah mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi sebagai objek pengelolaan, dalam hal ini berupa lembaga pendidikan Islam, sumber-sumber belajar, dan hal-hal yang terkait; Epistemologi sebagai “cara atau metode” pengelolaan, dalam hal ini berupa proses pengelolaan dan cara menyiasati; Sedangkan aksiologi sebagai hasil pengelolaan berupa pencapaian tujuan pendidikan Islam. Adapun istilah efektif dan efisien sebagai keterangan yang menjelaskan aksiologi dan epistemologi, efektif menekankan pada aksiologi sedang efisien menekankan pada epistemologi

2. Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Islam

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam secara umum tidak berbeda jauh dari fungsi manajemen pada umumnya, namun diberi muatan nilai-nilai keislaman. Adapun fungsi-fungsi tersebut meliputi:¹⁴

- **Perencanaan (Planning)**

Menyusun visi, misi, tujuan, dan strategi lembaga pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman. Dalam Islam, perencanaan dikaitkan dengan konsep *ikhtiar* dan *tawakal* kepada Allah SWT.

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 117.

- **Pengorganisasian (Organizing)**

Mengatur dan menyusun struktur organisasi, pembagian tugas, dan wewenang secara adil dan profesional. Prinsip musyawarah (*syura*) menjadi dasar dalam proses ini.

- **Pelaksanaan (Actuating)**

Melaksanakan rencana kerja melalui kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan pembinaan yang dilandasi semangat ibadah dan profesionalitas.

- **Pengawasan (Controlling)**

Menilai dan mengawasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan serta memperbaiki kekurangan secara konstruktif. Dalam Islam, ini berkaitan dengan konsep *muhasabah* (evaluasi diri).

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Islam

Manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip dasar Islam yang menjadi landasan moral dan spiritual. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah:¹⁵

- **Tauhid:** Seluruh aktivitas pendidikan harus diarahkan untuk mencari ridha Allah SWT.
- **Amanah:** Setiap pengelola pendidikan memikul tanggung jawab moral dan sosial yang harus dijalankan dengan jujur dan profesional.
- **Adil:** Setiap kebijakan dan keputusan harus berpihak pada kebenaran dan keadilan, tanpa diskriminasi.
- **Musyawarah:** Pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan harus dilakukan secara kolektif dan partisipatif.
- **Ihsan:** Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga nilai spiritual.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 104

4. Tujuan dan Implikasi Manajemen Pendidikan Islam

Tujuan utama manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan lembaga pendidikan yang unggul dalam hal akademik dan spiritual, serta mampu mencetak generasi muslim yang berintegritas. Implikasi praktis dari penerapan manajemen pendidikan Islam antara lain:¹⁶

- Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten.
- Menumbuhkan budaya kerja Islami di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- Mewujudkan suasana lembaga yang harmonis, bersih dari korupsi, dan penuh tanggung jawab sosial.
- Menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembinaan karakter dan moral bangsa.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas manajemen pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dikaji.

Pelaksanaan penelitian kualitatif secara murni atau alamiah untuk memahami fenomena yang terjadi dalam suatu topik tertentu. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara naturalistik dalam perencanaan, implemetasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar.¹⁷

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 93

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8

D. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non-muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien . Konsep ini mencakup integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.¹⁸

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Fungsi utama dalam manajemen pendidikan Islam meliputi:

a) Perencanaan (Planning):

Menentukan tujuan dan merancang strategi untuk mencapainya.

b) Pengorganisasian (Organizing):

Mengatur sumber daya dan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

c) Pelaksanaan (Actuating):

Menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.

d) Pengawasan (Controlling):

Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan tujuan.

¹⁸ ejournal.staiarroseyid.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip yang mendasari manajemen pendidikan Islam antara lain:

- **Keadilan:** Memberikan perlakuan yang adil kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.
- **Amanah:** Menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kepercayaan dan integritas.
- **Musyawarah:** Mengambil keputusan melalui konsultasi dan diskusi bersama.
- **Efisiensi dan Efektivitas:** Menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.

4. Manajemen Pendidik Islam Secara institusional

Kemajuan suatu lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh pimpinan lembaga tersebut daripada oleh pihak lain, tetapi dalam proses pembelajaran, guru berperan paling menentukan melebihi metode apalagi materi. Urgensi guru dalam proses pembelajaran ini terlukis dalam ungkapan Arab, yang pernah disampaikan A. Malik Fadjar, al-tharîqah ahammu min al-mâddah walakinna al-muddaris ahammu min al-tharîqah (Metode lebih penting daripada materi, namun guru jauh lebih penting daripada metode).

Peranan yang sangat penting dari guru itu bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam maupun sebaliknya, bisa menghancurkannya. Ketika guru itu benar-benar profesional dan diame-manage dengan baik, mereka makin bersemangat dalam menjalankan tugasnya mendidik bahkan rela melakukan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik. Namun, jika mereka terlantar akibat tindakan pimpinan, mereka justru bisa menjadi penghambat paling serius terhadap proses dan mutu pendidikan Islam. Kemana arah sikap guru ini sangat tergantung pada kualitas manajemen pendidik Islam atau secara khusus akan dibahas dalam manajemen personalia.

Namun dalam kesempatan ini, penulis akan sedikit menguraikan mengenai manajemen pendidik Islam. Manajemen pendidik Islam adalah suatu proses pengelolaan secara Islami terhadap pendidik yang terdapat dalam lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendayagunakan pendidik secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun dengan tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Proses ini juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, hingga pada pengontrolan pendidik dalam rangka implementasinya untuk melaksanakan pembelajaran. Wujud kegiatannya adalah dengan membuat RPP, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dan juga melaksanakan evaluasi dalam rangka pengontrolan terhadap hasil dari proses pembelajaran. Dalam rangka melaksanakan manajemen pendidik Islam, seorang pendidik harus mempunyai kompetensi-kompetensi pendidik Islam.

5. Implikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan manajemen pendidikan Islam yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter peserta didik yang shaleh, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, manajemen yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dan memperkuat peranannya dalam pembangunan umat.

Manajemen pendidikan Islam yang terstruktur mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh lembaga, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat bersaing secara sehat dalam dunia pendidikan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini penting agar lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi tempat transmisi ilmu agama, tetapi juga tempat penanaman nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman.¹⁹

Manajemen yang mengedepankan prinsip musyawarah, keadilan, dan akuntabilitas

¹⁹ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 45.

dapat menciptakan budaya organisasi yang sehat dan transparan dalam pengambilan keputusan. Budaya ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami yang menempatkan amanah dan tanggung jawab sebagai nilai utama. Dengan begitu, hubungan antara pimpinan, guru, peserta didik, dan orang tua dapat terjalin secara harmonis dan saling mendukung dalam menciptakan proses pendidikan yang holistik.²⁰

Lembaga pendidikan Islam juga perlu memperkuat kolaborasi dengan masyarakat sekitar sebagai bagian dari implementasi manajemen berbasis masyarakat (*community-based management*). Kolaborasi ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan yang ada. Ketika masyarakat merasa memiliki lembaga pendidikan, maka dukungan moral, finansial, dan spiritual akan lebih mudah diberikan, yang pada akhirnya memperkuat eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika masyarakat.²¹

Dengan demikian, implikasi dari manajemen pendidikan Islam yang baik tidak hanya dirasakan secara internal oleh lembaga, tetapi juga membawa dampak luas terhadap masyarakat dan bangsa. Manajemen yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam akan membentuk lembaga yang bukan hanya mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi nyata dalam pembangunan peradaban.²²

E. Kesimpulan

Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan memahami dan menerapkan konsep, fungsi, dan prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik serta pembangunan masyarakat. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif

²⁰ Zuhairini, et al. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 152.

²¹ Suyanto, & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, hlm. 88.

²² Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 134.

dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan Syaddad, A., & Salim, A. (2012). *Pengertian dan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam*. Scribd.
- Kusmintardjo. (1989). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Mangunhardjana, A. M. (1976). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Multitama Communication. (2007). *The Power of Leader: Potret Kepemimpinan Islam yang Diteladani dan Dinantikan*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngalim. (1979). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2005). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Qomar, Mujamil. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprayogo, Imam. (n.d.). *Beberapa Prinsip Dasar Kepemimpinan*. Materi Seminar Program Doktor S3 UIN Malang.
- Sulhan, Muwahid. (2004). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Sulistiyorini, S. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Sulistiyorini, S. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Fungsi dan Prinsip*. *Al-Qalam*, 2(1), 45–60.
- Tafsir, Ahmad. (n.d.). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. [Penerbit tidak dicantumkan, harap dilengkapi].

- Soegoto, E. S. (2017). *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiarto, E. (2019). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, S. &. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardany, D. K. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Zenius Publisher.
- Wijoyo. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri.
- Yesi Okta Apriyanti, d. (2023). *Ilmu Manajemen Pendidikan : Teori Dan Praktek Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0,.* Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia.